

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan secara komprehensif merupakan asuhan yang diberikan kepada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir atau neonatus, serta pemilihan metode kontrasepsi atau KB secara komprehensif sehingga mampu untuk menekan AKI dan AKB. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan masyarakat. Kesehatan Ibu dan anak perlu mendapatkan perhatian karena ibu mengalami kehamilan dan persalinan yang mempunyai risiko terjadinya kematian (Pratami, 2014).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting untuk menilai kualitas pelayanan kesehatan di suatu wilayah. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) diseluruh dunia diperkirakan 216/100.000 kelahiran hidup dan angka kematian neonatal turun 47% antara tahun 1990- 2015, yaitu dari 36/1000 kelahiran hidup menjadi 19/1000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (*World Health Organization*, 2015).

Di Asia Tenggara AKI dan AKB pun masih tinggi seperti tahun 2014 beberapa negara memiliki AKI cukup tinggi seperti Afrika Sub-

Saharan 179.000 jiwa, Asia Selatan 69.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 190 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 49 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 26 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 27 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 29 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2015).

Angka kematian ibu dan angka kematian bayi di Indonesia sampai saat ini masih tinggi, menurut menteri kesehatan tahun 2016 jumlah AKI sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB sebesar 22 per 1.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Menurut Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara pada tahun 2016 jumlah Kematian Ibu di Sulawesi Tenggara meningkat sebanyak 74 kasus (2 kasus kematian diklinik dokter, 42 kasus meninggal di Rumah Sakit, 17 kasus meninggal dirumah, 5 kasus meninggal di Puskesmas dan 8 kasus meninggal dalam perjalanan). Kematian bayi di Sulawesi Tenggara tahun 2016 (5 kasus). Ada beberapa wilayah di Sulawesi Tenggara yang memiliki jumlah kematian ibu Yang cukup banyak, Salah satu diantaranya adalah kabupaten Konawe Selatan yaitu 10 kasus), dan angka kematian bayi (2 kasus) (Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara, 2016).

Kematian ibu pada saat ini masih menjadi masalah kesehatan reproduksi yang sangat penting di Indonesia. Indikator kesehatan yang menggambarkan tingkat kesehatan ibu dan anak adalah Angka

Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Disamping itu AKI merupakan tolok ukur untuk menilai keadaan pelayanan obstetric disuatu negara. Bila AKI masih tinggi berarti system pelayanan obstetric belum sempurna, sehingga memerlukan perbaikan (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Angka kematian bayi sekarang ini dianggap sebagai ukuran yang lebih baik serta lebih peka untuk menilai kualitas pelayanan kebidanan. Pembangunan manusia seutuhnya dapat terwujud bila terjadi peningkatan kualitas manusia di Indonesia yang dipersiapkan sejak dini, yaitu dari masa bayi dikandung, masa kelahirannya, masa bayi baru lahir, serta masa-masa selanjutnya (Wiknojosastro, 2011).

Persalinan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dimana angka kematian Ibu bersalin yang masih cukup tinggi. Keadaan ini disertai dengan komplikasi yang mungkin saja timbul selama persalinan, sehingga memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam bidang kesehatan, dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menurunkan angka kematian, kesakitan ibu dan perinatal. Upaya melakukan asuhan pada ibu bersalin, proses persalinan dilakukan dengan cara mengawasi kondisi ibu dan janinnya agar dapat diketahui adanya komplikasi sedini mungkin, maka asuhan kebidanan dilakukan dengan memberikan pelayanan kepada ibu bersalin dengan pendekatan manajemen kebidanan (Winkjosastro, 2011).

Masa nifas juga memerlukan perhatian yang cukup dari tenaga kesehatan untuk mencegah komplikasi yang mungkin terjadi. Peran dan tanggung jawab bidan dalam masa nifas adalah memberikan perawatan dan support sesuai kebutuhan ibu secara partnership dengan ibu (Maryunani, 2009).

Bayi baru lahir adalah bayi berusia satu jam yang lahir pada usia kehamilan 37-42 minggu dan berat badannya 2.500-4000 gram (Dewi, 2013). Pemeriksaan medis komprehensif dilakukan dalam 24 jam pertama kehidupan. Pemeriksaan rutin pada bayi baru lahir harus dilakukan, tujuannya untuk mendeteksi kelainan atau anomaly kongenital yang muncul pada setiap kelahiran dalam 10-20 per 1000 kelahiran, pengelolaan lebih lanjut dari setiap kelainan yang terdeteksi pada saat antenatal, mempertimbangkan masalah potensial terkait riwayat kehamilan ibu dan kelainan yang diturunkan, dan memberikan promosi kesehatan, terutama pencegahan terhadap *sudden infant death syndrome* (SIDS). Untuk mengatasi masalah pada bayi baru lahir maka perlu penanganan yang dilakukan secara dini, aman, bersih dan cepat untuk mencegah terjadinya kematian dan kesakitan pada bayi baru lahir (Lissauer, 2009).

Peran bidan dalam melakukan asuhan bayi baru lahir normal termasuk resusitasi, pencegahan hipotermi, inisiasi menyusui dini, injeksi vitamin K1, Perawatan bayi baru lahir pada masa neonatal (0-28 hari) dan perawatan tali pusat. Bayi Baru Lahir memerlukan asuhan

yang segera yang cepat, tepat, aman dan bersih. Hal tersebut merupakan bagian esensial bayi baru lahir. Sebagian besar proses persalinan terfokus pada ibu, tetapi sehubungan dengan proses pengeluaran hasil kehamilan (bayi) maka penatalaksanaan persalinan baru dikatakan berhasil jika ibu dan bayinya dalam kondisi yang optimal, sehingga selain ibunya bayi yang dilahirkan juga harus dalam keadaan seja (Lissauer, 2009).

Penyebab kematian ibu cukup kompleks, dapat digolongkan atas penyebab langsung (faktor- faktor reproduksi, komplikasi obstetric) dan tidak langsung (3 terlambat, pengetahuan, sosio-ekonomi). Salah satu bagian 3 terlambat yaitu terlambat mendapatkan pertolongan yang juga biasa disebabkan oleh penolong atau tenaga kesehatan. Perlu adanya tindakan awal yang bersifat preventif agar meminimalkan kasus tersebut, salah satunya adalah membiasakan diri bagi seorang bidan atau tenaga kesehatan untuk berpikir kritis, rasional terhadap setiap tindakan yang dilakukan, setiap melakukan manajemen asuhan kebidanan. Proses manajemen kebidanan tersebut merupakan proses yang khas, terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya (Lissauer, 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas saya tertarik melakukan asuhan kebidanan komprehensif mulai dari masa kehamilan, masa persalinan,

masa nifas, masa interval serta perawatan bayi baru lahir serta melakukan pendokumentasian kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus di Puskesmas Poasia.

B. Ruang Lingkup

Asuhan diberikan Pada ibu hamil trimester III fisiologi, ibu bersalin, nifas, dan bayi baru lahir pada Ny. W GIP0A0.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan komprehensif pada Ny. W di Puskesmas Poasia dengan menerapkan prinsip Manajemen Asuhan Varney dan Pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memberikan asuhan kehamilan trimester III pada Ny. W di Puskesmas Poasia.
- b. Untuk memberikan asuhan persalinan pada Ny. W di Puskesmas Poasia.
- c. Untuk memberikan asuhan nifas pada Ny. W di Puskesmas Poasia.
- d. Untuk memberikan asuhan pada bayi baru lahir Ny. W di Puskesmas Poasia.
- e. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan pada Ny. W di Puskesmas Poasia.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan suatu kajian dan penambahan pengetahuan tentang asuhan kebidanan secara komprehensif pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sesuai dengan prosedur manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian metode SOAP.

2. Manfaat Praktik

- a. Dapat dijadikan bahan acuan bagi Puskesmas dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA).
- b. Dapat dijadikan sebagai masukan bagi Institusi Pendidikan dalam pengembangan materi baik dalam proses perkuliahan dan praktik lapangan tentang asuhan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dengan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian metode SOAP.
- c. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan peningkatan pengetahuan masyarakat terutama ibu tentang kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir dengan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian metode SOAP.